

IMPLEMENTASI BELAJAR MEMBACA (BABACA) MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE KATA DI KELAS 2 SDN 51 CAKRANEGARA

Alfian Qori Irsandi¹

¹Universitas Mataram

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

Email: alfianqori10@gmail.com

Abstrak. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan membaca. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan ini. Dari 29 siswa kelas 2, hanya 11 yang sudah lancar membaca. Hal ini yang mendasari peneliti untuk memberikan bimbingan belajar membaca melalui program BABACA. Dalam implementasinya peneliti juga menggunakan media seperti puzzle kata sebagai daya tarik dalam belajar membaca. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan program BABACA dan pemanfaatan media puzzle kata yang telah dilakukan, ditemukan hasil berupa perkembangan kemampuan membaca siswa. Dari lima siswa yang mendapatkan bimbingan, hanya terdapat satu siswa yang tidak memiliki progres perkembangan kemampuan. Media puzzle kata juga memberikan dampak yang positif dalam pemanfaatannya. Siswa terlihat senang dan *excited* untuk memecahkan susunan huruf dari kata kata yang disebutkan oleh guru.

Kata Kunci: Membaca, Puzzle Kata, Media

Abstract. One of the skills students must have is reading skills. Even so, there are still many students who have not mastered this skill. Of the 29 2nd graders, only 11 have read well. This is the basis for researchers to provide reading tutoring through the BABACA program. In its implementation, researchers also use media such as word puzzles as an attraction in learning to read. The research method used is qualitative descriptive. Based on the BABACA program and the use of word puzzle media that has been carried out, the results were found in the form of the development of students' reading skills. Of the five students who received guidance, there was only one student who did not have the progress of developing their abilities. Word puzzle media also has a positive impact on its utilisation. Students look happy and excited to break the letter arrangement of the words mentioned by the teacher.

Key Word: *Reading, Word Puzzles, Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, sebab dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh suatu pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan agar mampu bersaing di zaman modern seperti saat ini. Pendidikan di sekolah bukanlah suatu perkara yang sederhana. Hal ini didasari pada proses pembelajaran yang melibatkan dua unsur

penting yakni siswa dan guru.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu keterampilan yang

diperlukan siswa untuk bisa menjalani pendidikan ialah keterampilan berbahasa. Menurut Nida dalam (Ilham 2020) keterampilan berbahasa terdiri dari 4 yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan membaca.

Salah satu keterampilan yang disebutkan di atas ialah keterampilan membaca. Menurut Kurniawati (2023) Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang membaca, memahami dan menafsirkan kata-kata tertulis pada halaman artikel atau bahan bacaan lainnya. Keterampilan membaca di Sekolah Dasar (SD) terbagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Keterampilan membaca yang pertama kali di ajarkan yaitu keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan ini lebih ditekankan pada pengenalan huruf, bunyi, kosa kata, lambang, sikap, dan kalimat sederhana. Pada tahap ini guru dan orang tua harus memperhatikan anak atau siswa untuk bisa menumbuhkan dan mempertajam keterampilan membaca permulaan agar perkembangan yang diharapkan dapat dicapai.

Keterampilan membaca permulaan diberikan sejak siswa duduk di bangku kelas 1 semester 1. Maryuni (2015) mengatakan bahwa keterampilan membaca merupakan bagian dari materi awal yang penting

diajarkan di kelas rendah sekolah dasar. Keterampilan membaca diberikan sedari awal karena menjadi dasar siswa untuk bisa dan mudah mempelajari berbagai bidang studi yang ada. Dalam keterampilan membaca siswa dituntut untuk bisa memvokalisasi simbol-simbol bahasa, memahami apa yang telah dibaca, dan mengungkapkan kembali isi kalimat yang telah dibaca.

Meskipun membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang, ternyata masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan membaca. Hal ini dibuktikan dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 2 SDN 51 Cakranegara. Dari 29 siswa yang ada, hanya 11 yang sudah lancar membaca. Terdapat 3 siswa belum bisa membaca, 2 siswa masih sulit mengenali beberapa huruf abjad, dan 14 siswa masih terbata bata saat membaca.

Keterlambatan sebagian siswa dalam keterampilan membaca ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Rendahnya motivasi belajar dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya keterampilan membaca menjadi faktor internal keterlambatan mereka. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh faktor lingkungan siswa yang diantaranya adalah minimnya bimbingan dari orang tua seperti mengenalkan huruf abjad pada anak, melafalkan huruf abjad, merangkai huruf,

mengeja huruf dan kata, dan membaca kalimat sederhana.

Keadaan demikian yang menjadi dasar peneliti untuk memberikan bimbingan BABACA kepada beberapa siswa yang memiliki keterlambatan membaca. Untuk memberikan daya tarik dalam implementasi BABACA, peneliti menggunakan media puzzle kata. Permainan puzzle merupakan salah satu bentuk permainan yang menantang kreativitas dan daya ingat peserta didik lebih dalam karena munculnya motivasi untuk selalu berusaha memecahkan masalah Ilhami (2022). Hal tersebut yang mendasari peneliti tertarik untuk menggunakan media puzzle kata dalam program BABACA. Selain itu Tastin (2021) mengungkapkan penggunaan media merupakan salah satu usaha untuk mengatasi kejenuhan siswa dan kembali antusias dalam pembelajaran. Astuti (2020) mengatakan media sebagai alat bantu dalam proses mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Basri (2014) mengatakan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut,

dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang diwawancarai adalah wali kelas. Teknik analisis data yang digunakan Model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Belajar Membaca (BABACA) dirancang dan diprogramkan untuk siswa yang memiliki keterlambatan membaca di kelas 2 SDN 51 Cakranegara. Terdapat lima siswa yang mendapatkan bimbingan belajar membaca ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Diantara kelima siswa tersebut terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Masalah yang ditemukan pada kelima siswa tersebut diantaranya masih kesulitan mengenali beberapa huruf abjad, belum bisa mengeja, belum bisa membaca, masih kesulitan melafalkan beberapa huruf abjad. Kondisi ini menyebabkan kelima siswa tersebut sulit fokus dalam pembelajaran di kelas karena kesulitan untuk memahami apa yang akan mereka baca.

Program BABACA yang diberikan kepada lima siswa yang memiliki keterlambatan dilakukan sebanyak empat kali dalam seminggu. Hari pelaksanaan program BABACA yaitu Senin sampai

Kamis. BABACA diberikan kepada lima siswa tersebut pada 60 menit terakhir jam pelajaran terakhir. Sistem pelaksanaannya kelima siswa tersebut dipanggil untuk meninggalkan kelas dan melakukan BABACA di sekitar lingkungan sekolah yang nyaman. Peneliti sering kali memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk melaksanakan BABACA.



Gambar 1. Implementasi BABACA Minggu Pertama

Seminggu berjalan, terdapat evaluasi berupa siswa yang bermain dengan siswa lainnya yang bukan gilirannya untuk mendapatkan bimbingan BABACA dan modifikasi berupa mekanisme pemanggilan siswa yang berubah menjadi satu per satu siswa. Dengan modifikasi yang dilakukan, siswa bisa lebih fokus dalam BABACA tanpa terdistraksi oleh siapapun.



Gambar 2. Implementasi BABACA Minggu Kedua

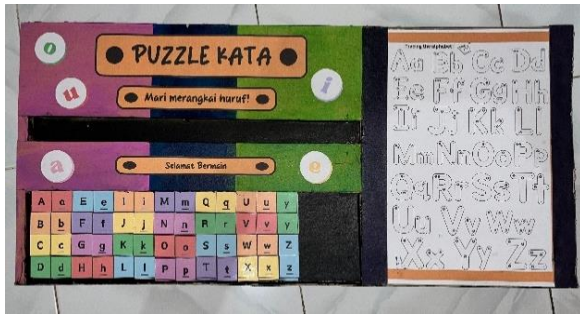
Dalam pelaksanaannya BABACA tidak hanya menggunakan satu media

(puzzle kata) saja, melainkan ada media media pendukung lainnya seperti buku membaca dan media digital seperti PowerPoint. Hanya saja peneliti memfokuskan penelitian ini pada puzzle kata. Media puzzle kata merupakan salah satu media yang bisa mengajak anak belajar sambil bermain. Media ini juga menantang anak untuk bisa berfikir kritis memecahkan masalah berupa kata kata yang disebutkan oleh guru dan harus mereka rangkai menggunakan bongkahan huruf abjad yang sudah tersedia.



Gambar 3. Pemanfaatan Media Puzzle Kata

Terdapat beberapa komponen yang ada di dalam 1 paket media puzzle kata. Komponen-komponen tersebut diantaranya 1) Huruf abjad kapital masing-masing empat bongkah; 2) Huruf abjad kecil masing-masing empat bongkah; 3) Tuntunan cara menulis huruf abjad kapital dan kecil. Dengan komponen yang ada seperti huruf kapital, siswa bisa memecahkan susunan kata dengan ejaan yang benar. Selain itu, keberadaan tuntunan cara menulis huruf abjad dan kecil dapat membantu siswa mengetahui bagaimana cara menuliskan huruf abjad dengan benar.



Gambar 4. Media Puzzle Kata

Berdasarkan program BABACA dan pemanfaatan media puzzle kata yang telah dilakukan, ditemukan hasil berupa perkembangan kemampuan membaca siswa. Dari lima siswa yang mendapatkan bimbingan, hanya terdapat satu siswa yang tidak memiliki progres perkembangan kemampuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, satu siswa yang tidak menunjukkan progres perkembangan ini memang memiliki tingkat kemampuan kognitif yang terbilang rendah. Siswa tersebut masih kesulitan untuk mengenali beberapa huruf, merangkai huruf, dan juga mengeja setelah mengikuti BABACA. Media puzzle kata juga memberikan dampak yang positif dalam pemanfaatannya. Siswa terlihat senang dan *excited* untuk memecahkan susunan huruf dari kata kata yang disebutkan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai program BABACA dan pemanfaatan media puzzle kata pada beberapa siswa kelas 2 disimpulkan bahwa program BABACA atau belajar membaca yang intens dilakukan ke

beberapa siswa yang memiliki keterlambatan kemampuan membaca membuahkan hasil yang positif. Empat dari lima siswa menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang signifikan. Puzzle kata juga memberikan dampak positif dalam pemanfaatannya. Terlihat siswa yang memainkannya sangat senang dan *excited*. Siswa juga sangat mudah memahami bagaimana cara bermain puzzle kata tersebut.

REFRENSI

- Astuti, R. I. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan AnakUsia 5- 6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN 2301-9905 Volume 11, No. 2, Januari 2020*, 31-43.
- Basri, H. (2014). Using Qualitative Research in Accounting and Management Studies: Not a New Agenda. *Journal of US-China Public Administration*, 831-838.
- Ilham, M. (2020). KETERAMPILAN BERBICARA: PENGANTAR KETERAMPILAN BERBAHASA . Pasuruan : Lembaga Academic & Research Institute.
- Ilhami. (2022). Meta-Analysis Praktikalitas Media Pembelajaran Puzzle. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATIONResearch & Learning in Faculty of Education*, 611-619.
- Indonesia, P. (2003). *Database Peraturan BPK*. From Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Maryuni. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan

- Menyusun Kata Pada Siswa Kelas I SDN Inpres 5 Birobuli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No10* ISSN 2354-614X, 243-249.
- Nia Kurniawati, S. (2023). *Mengasah Keterampilan Membaca*. From PPSDM Aparatur : <https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/artikel/mengasah-keterampilan-membaca#:~:text=Keterampilan%20membaca%20adalah%20adalah%20kemampuan,Recording%2C%20decoding%2C%20dan%20meaning>
- Tastin, S. S. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARANPUZZLE PADA MATERI MEMBACA PERMULAANSISWA KELAS 1 SD NEGERI 77 PRABUMULIH. *JURNAL ILMIAH BINA EDUKASI*ISSN 1979-8598E-ISSN: 2655-8378, 157-168.